

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dayung merupakan salah satu jenis olahraga yang sarana utamanya adalah air dengan media perahu dan dayung. Cabang olahraga dayung bersifat perlombaan. Olahraga ini bisa juga dimainkan secara individu maupun kelompok. *Traditional boat race* atau yang biasa dikenal oleh masyarakat umum dengan nama Perahu Naga. Di negara Cina perahu ini disebut *Dragon Boat*, di daerah Sumatra Utara perahu ini disebut sebagai Solu Bolon, di Palembang disebut sebagai Pacu Jalur, di Riau disebut Pacu Taluak, di Ambon disebut Koro-Koro. Namun, pada umumnya masyarakat Indonesia menyebut perahu tersebut dengan sebutan Perahu Naga. Perahu Naga adalah olahraga beregu yang memiliki nilai-nilai olahraga. Nilai-nilai olahraga yang dimaksud yaitu membangun kerja sama yang baik di dalam suatu tim, membangun nilai-nilai juang di dalam tim, dan menumbuhkan kebersamaan sesama atlet. "Olahraga Perahu Naga sebagai olahraga perlombaan dengan menggunakan wahana tertentu yang terdiri dari wahana tertentu yang terdiri dari, Perahu Naga, Gendang, Kemudi dan Dayung."

Perahu Naga mempunyai kesulitan tertentu yaitu menyelaraskan irama dayungan dan mengarahkan perahu agar tetap lurus. Perahu naga merupakan sebuah Perahu panjang yang digunakan untuk berlomba semasa berlangsungnya suatu tamasya laut, panjang perahu naga ada yang 30 kaki sampai 100 kaki, perahu ini cukup lebar untuk menampung dua orang secara dan mendayung

ke kiri dan kanan secara serentak dan seirama.

Perahu Naga adalah salah satu olahraga yang sangat menyenangkan baik bagi atlet maupun masyarakat umum. Selain menyenangkan, olahraga Perahu Naga juga sangat menantang karena membutuhkan mental yang kuat untuk bisa mengikuti perlombaan ini. Perlombaan Perahu Naga memiliki keunikan karena perahu-perahu yang ikut dalam lomba selalu dihiasi dengan beraneka ragam warna, corak, ukiran, dan hiasan lainnya, hiasan dan corakan ini bisa kita lihat dari bagian kepala Perahu Naga sampai pada ekor perahu.

Selain dapat menikmati keindahan perahu, masyarakat juga dapat menyaksikan ketegangan yang terjadi pada saat perlombaan berlangsung. Hal ini bisa dirasakan ketika para peserta mulai mendayung sekuat tenaga untuk menjadi peserta yang pertama kali tiba di garis finish dan ditetapkan sebagai pemenang. Para penonton ataupun pendukung berteriak untuk memberikan semangat bagi peserta Perahu Naga yang disukai dan pemukul gendang juga berteriak sekuat mungkin agar para peserta semakin bersemangat dan gigih sampai pada garis akhir.

Di era global sekarang olahraga *traditional boat race* ini sangat digemari oleh masyarakat umum, baik itu kalangan pelajar, pemuda, bahkan orang tua sekalipun, *Traditional boat race* ini sudah menjadi salah satu olahraga prestasi terkhusus di Sumatera Utara, Pengprov. PODSI (Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia) adalah salah satu organisasi Dayung di Indonesia ini, di Sumatera olahraga *traditional boat race* ini sudah dimasukkan ke dalam program kerja pemerintah Sumatera Utara, salah satunya adalah PUSDIKLAT (pusat

pendidikan dan latihan) sebagai salah satu faktor pendukung minat dan bakat. Dengan diadakannya PUSDIKLAT (Pusat pendidikan dan pelatihan) tersebut diharapkan dapat membantu para kalangan muda dalam mengembangkan niat dan bakat yang ada pada dirinya, khusus di bidang olahraga perahu Naga, hal ini sangat baik dan berguna bagi masyarakat umum atau pemuda, karena dapat mengurangi kegiatan yang positif, dan dapat juga menjadi perestasi yang sangat membanggakan baik bagi diri kita, keluarga, masyarakat, dan juga Negara.

Atlet Dayung *Traditional boat race* Kota Medan sering mengikuti kejuaraan perlombaan Dayung baik perlombaan Daerah Nasional bahkan Internasional, dalam rangka mengikuti pertandingan tersebut para atlet yang ikut serta mengikuti latihan rutin, agar mendapatkan hasil yang maksimal, namun dilihat dari hasil prestasi, para atlet dragon boat Kota Medan ini mengalami penurunan prestasi hal ini dapat kita lihat dari hasil pertandingan yang diikutinya dalam berbagai lomba.

Tabel 1.1. hasil laporan PODSI Sumut Tahun 2013-2014

No	Lokasi / Tempat	Dalam rangka	Peringkat
1	Kota Padang	Hari jadi kota Padang	Kalah di semi final
2	Pulau Samosir	Kejuaraan FIPOB	Peringkat II
3	Kota Simeuleu	Hari jadi kota Simeuleu I	Kalah di semi final
4	Kota Simeuleu	Hari jadi kota Simeuleu II	Peringkat II
5	Parapat	<i>Lake toba eco tourins sport I</i>	Peringkat II
6	Kota Simeuleu	Hari jadi kota Simeuleu I	Peringkat II
7	Parapat	<i>Lake toba eco tourins sport II</i>	Peringkat II

Penurunan prestasi atlet Dayung *Traditional boat race* ini dipengaruhi oleh kondisi fisik yang sangat lemah, kondisi fisik yang sangat lemah ini dipengaruhi oleh Faktor latihan yang sangat kurang efektif, dan persiapan pertandingan yang sangat mendadak dan buru-buru. Adapun program latihan yang dilakukan oleh atlet diantaranya adalah, latihan beban berupa angkat besi, lari selama 30 menit, mendayung di atas perahu selama 30 menit, dan simulasi praktek mendayung di darat. program latihan inilah yang dilakukan selama 3 kali pertemuan selama satu minggu.

Di dalam meningkatkan prestasi seorang atlet, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik dan penunjang dalam mencapai prestasi seorang atlet. Hal ini bisa dilihat dari: aspek fisik, teknik, taktik, dan mental (KONI 1999:1). Faktor kondisi fisik sangat berperan penting dalam mencapai sebuah prestasi, besar kemungkinan atlet yang tidak mencapai prestasi maksimal disebabkan oleh faktor fisik yang lemah. Hal ini disebutkan oleh Sajono (1995:1) yang menyatakan “salah satu faktor penentu dalam mencapai prestasi olahraga adalah terpenuhinya faktor fisik, yang terdiri dari kekuatan, kecepatan, kelincahan, kordinasi, tenaga, daya tahan otot, daya kerja jantung dan paru-paru, kelentukan, kecepatan reaksi dan kesehatan untuk berolahraga.

Dari pemaparan singkat yang ada di atas penulis tertarik untuk meneliti sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan yang ada pada atlet Teraditional Boad Race Kota medan, maka penulis mengangkat judul sebagai berikut. “**PROFIL KONDISI FISIK ATLET DAYUNG JUNIOR KOTA NOMOR *TRADITIONAL BOAT RACE* KOTA MEDAN 2015**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah faktor kondisi fisik mempengaruhi olahraga *traditional boat race*?
2. Apakah faktor teknik mempengaruhi dalam olahraga *traditional boat race* ?
3. Apakah latihan yang baik mempengaruhi prestasi olahraga *traditional boat race*?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mencapai sasaran yang akan diteliti, maka sangat penting dibuat suatu pembatasan masalah tentang “Profil kondisi fisik Atlet Dayung Junior Nomor *Traditional boat race* Kota Medan Tahun 2015”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah tertera di atas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu, “Profil kondisi fisik Atlet Dayung Kota Medan Nomor *Traditional boat race* Tahun 2015”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Seberapa besar Profil Kondisi Fisik Atlet Dayung Junior Nomor *Traditional Boat race* Kota Medan Tahun 2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan acuan bagi pelatih untuk meningkatkan kondisi fisik atlet dengan menyusun program latihan yang sesuai untuk Atlet Dayung Junior Nomor *Traditional boat race* Kota Medan 2015
2. Agar pembina dapat mengetahui seberapa besar tingkat kondisi fisik Atlet Dayung Junior Nomor *Traditional boat race* Kota Medan 2015
3. Sebagai bahan acuan dan tolak ukur bagi para Atlet Dayung Junior Nomor *Traditional boat race* Kota Medan 2015